

**Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negara Singapura,
Jepang Dan Korsel Beserta Dampaknya Terhadap Pendidikan di Sekolah
Dasar Di Negara Indonesia**

**Character Education in Singapore State School,
Japan and South Korea And Their Impact On Education In Elementary
School In Indonesia**

¹Nur Maslikhatun Nisak, ²Nur Kholis, ³Niswah Khoiriyah

¹Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, ²UIN Sunan Ampel Surabaya, ³UIN Sunan Ampel
Surabaya

¹maslikhatun.nisak@umsida.ac.id; ²nurkholis@uinsby.ac.id;

³Niswah.uinmaliki@gmail.com

Abstract

This article aims to compare character education policies in primary schools in three countries namely Singapore, Japan and South Korea and the impact of these policies on primary schools in Indonesia. this article is motivated by the fact that Indonesia is one of the most populous countries in the world. This is because Indonesia has not been able to control the number of births in Indonesia. Therefore, it is necessary to strive to foster creativity by improving the quality of Education. This is because Indonesia is a developing country, it cannot be separated from the process of improving the quality of Education. This study is a diagnostic study. This writing uses doctrinal (normative) methods, and this article aims to clarify the Policy Foundation in character education. All the information that has been collected is processed by analyzing the results of the literature review by comparing the character of Education from three countries and seeing the impact on character education in Indonesian primary schools. Indonesia's education is becoming more community-centric. International education must be redeveloped in order to change for the better. Comparing the character of Primary School Education of the three countries related to education in East asia and the Pacific, recorded in the WEF World Economic Forum, Singapore ranked 11th and Japan ranked 17th. While South Korea maraih ranked 27th. The three countries are countries that have a high commitment to improving human resources through an education. While Indonesia ranked 65th out of 130 countries in the world.

Keyword: *Character Education, Elementary School*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk membandingkan kebijakan pendidikan karakter di sekolah dasar di tiga negara yakni negara Singapura, Jepang dan Korea Selatan serta dampak kebijakan tersebut pada sekolah dasar di Indonesia. artikel ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa Indonesia adalah salah satu

Oleh: Nur Maslikhatun Nisak, Nur Kholis, dan Niswah Khoiriyah

negara terpadat di dunia. Ini dikarenakan Indonesia belum mampu untuk mengontrol jumlah kelahiran di Indonesia. Oleh karena itu, perlu diupayakan untuk menumbuhkan kreativitas dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini karena negara Indonesia merupakan negara berkembang, maka tidak dapat dipisahkan dari proses peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini adalah penelitian diagnostik. Penulisan ini menggunakan metode doktrinal (normatif), dan artikel ini mempunyai tujuan untuk memperjelas landasan kebijakan dalam pendidikan karakter. Semua Informasi-informasi yang telah terkumpul diolah dengan menganalisis hasil literature review dengan membandingkan karakter Pendidikan dari tiga negara dan melihat dampaknya terhadap pendidikan karakter di sekolah dasar Indonesia. Pendidikan Indonesia menjadi lebih focus pada community-centric. Pendidikan internasional harus dikembangkan kembali agar bisa berubah menjadi lebih baik. Membandingkan pendidikan karakter sekolah dasar ketiga negara terkait Pendidikan di asia timur dan Pasific, tercatat di WEF World Economic Forum negara Singapura meraih peringkat ke 11 dan negara Jepang meraih peringkat ke 17. Sedangkan Korsel meraih peringkat ke 27. Ketiga Negara tersebut merupakan negara yang memiliki komitmen tinggi terhadap peningkatan SDM melalui sebuah Pendidikan. Sedangkan Indonesia meraih peringkat ke 65 dari 130 negara di dunia.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal penting dalam suatu Negara, jika kualitas Pendidikan itu sangat rendah. Maka negara tersebut akan terancam untuk Runtuh. Begitu juga sebaliknya, jika kualitas Pendidikan disuatu negara sangat bagus, maka negara tersebut akan maju, kuat dan penduduknya Makmur. Jika membahas tentang Pendidikan, maka yang kita lihat adalah sumber daya manusia, serta kemampuan pemerintah dalam mengolah anggaran untuk pembiayaan Pendidikan.

Negara Indonesia merupakan Negara yang besar, yang mempunyai

jumlah penduduk terpadat nomer 5 di Dunia. Sebagai negara yang besar, pemerintah harus memperhatikan tentang kualitas pendidikannya. Agar Bangsa ini tidak mudah runtuh dengan cara menalokasikan Anggaran negara untuk Pendidikan. Negara yang baik, adalah negara yang mempunyai penduduk yang cerdas dan berkarakter. Karakter manusia diperoleh dari sebuah Pendidikan. Pendidikan Dasar adalah tolak ukur atau pondasi dalam sebuah Pendidikan, jika Pendidikan dasar

kualitasnya sangat buruk, maka kelanjutannya juga akan bermasalah.¹

Pendidikan Karakter mulai banyak dipermasalahan di akhir-akhir ini, diperbincangkan dikarenakan banyak negara mempunyai masalah tentang moral pada penduduknya, sehingga negara beramai-ramai untuk memasukkan kurikulum Pendidikan karakter disekolah. Mulai dari sekolah tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan mempunyai posisi yang strategis untuk meningkatkan kualitas karakter bangsa, budaya, harkat dan martabat serta harga diri sebuah negara sebagai negara yang bermartabat, Pendidikan mampu menghasilkan orang-orang terpelajar yang berintegritas membentuk Negara yang maju. Pendidikan merupakan salah satu pilar yang menopang negara. Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mewujudkan negara yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan di suatu negara dapat menjadi salah satu indikator kemajuan suatu

negara. Ketika pendidikan di suatu negara kualitasnya memburuk, maka, negara itu akan runtuh. Menurut pendapat Putra, banyak negara di dunia menerapkan reformasi pendidikan dengan mengacu pada GERM, hal lain terjadi di Finlandia, Negara ini sebenarnya menolak model pendidikan berbasis pasar. Yang berarti pendidikan pada saat ini lebih menitik beratkan pada kebutuhan masyarakat daripada pendidikan yang monoton.²

Negara Indonesia adalah negara terpadat kelima. Sebagai kekuatan besar, Indonesia telah mendapat perhatian dunia pada segi populasi maupun dari segi ekonomi. Selain itu, Perhatian dunia dalam kancah internasional sedang diarahkan kepada sektor Pendidikan karakter di Indonesia. Sebagai Bukti dari fokus internasional itu dikarenakan besarnya bantuan dan pembiayaan yang akan diberikan kepada Negara Indonesia untuk semakin meningkatkan serta mengembangkan Pendidikan Karakter di Indonesia. Se-

¹ Hyewon Shim et al., "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title," *Advanced Optical Materials* 10, no. 1 (2018): 1–9, <https://doi.org/10.1103/PhysRevB.101.089902> %0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.nantod.2015.04.009 %0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41467-018-

05514-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41467-019-13856-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41467-020-14365-2%0Ahttp://dx.doi.org/1.

² Sutrisno and Muhammad Rusdi, "Analisis Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Provinsi Jambi," *Jurnal Pendidikan Inovatif* 3, no. 1 (2007): 25–31.

mua ini merupakan Suatu langkah yang terus menerus dilakukan oleh Negara Indonesia serta menetapkan sebuah kebijakan yang sesuai dg keinginan dan kebutuhan anggota masyarakat.³

Menurut Devi, dalam kaitannya dg SISDIKNAS Sebetulnya sangatlah panjang tahap perumusan Kebijakan Publik, diantaranya tentang Pendidikan, dan perhatian telah diberikan pada tahapan, proses, perumusan kebijakan publik yang terkait dengan Pendidikan, sosial, budaya, dll. Asas Pendirian Pendidikan dasar diatur Pada UU tentang sistem pendidikan nasional, yang dirumuskan dibawah ini. pada pasal 4 (1): pendidikan di selenggarakan secara Demokratis serta Berkeadilan, bukan secara Diskriminatif untuk melindungi HAM, nilai-nilai agama, Nilai budaya. Dan Kemajuan nasional. Ayat (3) Pada pasal 4 pendidikan Diselenggarakan sebagai Proses pembinaan serta Pemberdayaan Peserta Didik Sepanjang hidup.⁴

Pendidikan Nasional, arah kebijakannya adalah fokus untuk

meningkatkan kualitas Pendidikan yang ber daya saing. Dapat diartikan bahwa menyelenggarakan Pendidikan agar mampu bersaing dengan negara lain. Tolak ukur kompleksitas dan keterampilan IPTEK merupakan kunci kesempurnaan sebuah negara di masa Globalisasi. Dari sini lah dalam menentukan kebijakan suatu Pendidikan harus memper-timbangkan kekurangan yang ada, sehingga salah satunya cara untuk mendapatkan Pendidikan, ialah pemerataan pendidikan. Sutrisno dan Rusydi mengatakan kesadaran pembangunan pendidikan harus terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Strategi berorientasi input memberi guru berbagai pilihan berorientasi pembelajaran.⁵

Seperti yang ditentukan oleh nomor undang-undang. Pada Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS 20, Pendidikan Nasional bertanggung jawab Mengembangkan Kemampuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Jelaslah

³ A Alfirzan, Y Nasri, and N Gistituati, "Kebijakan Pendidikan Serta Implementasi Kebijakan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1521–1529.

⁴ Andika Kelana Putra, "Resistensi Finlandia Terhadap Global Educational Reform Movement," *Tim Pengembangan Jurnal Universitas Airlangga* 106

4, no. 1 (2015): 1393–1421, <http://journal.unair.ac.id/downloadfull/JAH18813-b1e79fe631fullabstract.pdf>.

⁵ D I Kabupaten Labuhanbatu, "Studi Kasus SDN 10 Rantau Selatan PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA" (2020).

Bahwa Posisi Pendidikan mempunyai peran penting dan sangatlah dibutuhkan seluruh manusia dari lahir hingga mati. (pembelajaran sepanjang Hidup). Setelah itu, pendidikan memegang peranan yang begitu penting didalam memfasilitasi perolehan SDM atau sumber daya Manusia yg intelektual serta mandiri bagi negara. Petinggi Negara Indonesia sangatlah memperhatikan segi Pendidikan. Dalam hal ini Tunjukkan dengan adanya alokasi Pembiayaan Anggaran pendidikan sekolah dasar yang terus meningkat dalam tahun-tahun terakhir ini. Selama tahun 2013, pemerintah mengalokasikan 25% dari APBN atau Rp 345,335 triliun, atau meningkat Rp 336,848 triliun secara year-on-year untuk pembiayaan pendidikan.⁶

Upaya peningkatan kualitas Pendidikan di Negara memerlukan kebijakan pemerintah yg sesuai dan terarah. Singkatnya, munculnya kebijakan harus didasarkan pada fokus pada tujuan yang memberikan peningkatan mutu sebuah Pendidikan. Kebijakan pendidikan pemerintahan di Negara

Indonesia tidak terbatas pada bentuk undang-undang. Isu penting untuk ditekankan ialah Apakah Kebijakan suatu Pendidikan merupakan irisan dari kebijakan Publik, atau apakah kebijakan pendidikan adalah Kebijakan Publik. Isu ini mengacu pada posisi kependidikan didalam konteks sektor public yang perlu dikelola secara serius, dan tingginya tingkat pentingnya negara dalam memprioritaskan program dalam pembanguna Pendidikan yang fokus pada kepentingan masyarakat. Walau bagaimanapun, Internasionalisasi Pendidikan merupakan cara lain untuk menjaga agar masyarakat Indonesia tetap sejalan dengan pendidikan.⁷

Indonesia menempati urutan ke 65 dari 130 Negara diDuunia sebagai catatan khusus bagi pemerintah Indonesia. Sebagai negara yang besar sangat penting untuk membuka terobosan-terobosan baru. Melihat Singapura yang telah meraih peringkat ke 11, yang telah menjadi negara terbaik, dan Negara Jepang yang mendapat peringkat 17 serta Korea Selatan yang menduduki

⁶ Kebijakan Pendidikan et al., "PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR INDONESIA Pascasarjana Pendidikan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Universitas Pascasarjana Pendidikan Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya Surabaya 2 el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education Volume 4, Nomor 1, March 2022

PG PAUD Fakultas Keguruan Dan" 7 (2021): 141–149.

⁷ Rachmat Satria et al., "Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Manajemen Hubungan Masyarakat," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 199–207.

peringkat ke 27. Bahwa di Asia Timur mereka adalah negara yang mempunyai komitmen dalam meningkatkan sumber daya manusia melalui sebuah pendidikan.

Jadi, Indonesia merupakan Negara yang paling tidak efisien dalam hal Pendidikan. hal ini menjadi temuan untuk mendalami Pendidikan sekolah dasar di negara berkembang. Pendidikan sekolah dasar di 3 negara ini yakni Singapura, Negara Jepang dan Negara Korsel, menjadi kajian penting dalam artikel ini. Di antara tiga negara tersebut telah menentukan kurikulum sekolah dasar dengan memperhatikan kebutuhan para siswanya, kurikulum yang benar-benar dilaksanakan disesuaikan dengan karakter dan kepribadian siswa. Karena dengan menyesuaikan dengan kepribadian mereka, Pendidikan akan terlaksana dengan baik dan berhasil

Dari data tersebut penulis ini mengupas bagaimana Pendidikan karakter di sekolah dasar serta kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh negara tersebut, yakni negara singapura, negara jepang dan negara singapura, agar bisa menjadi contoh untuk di implementasikan di Indonesia.

Metode

Bagian ini menjelaskan metode yang diaplikasikan dalam penelitian yang mencakup, jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel (jika penelitian kuantitatif), teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan gambaran singkat lokasi penelitian. Selain itu juga menjelaskan alasan dari masing-masing komponen tersebut.

Data yang digunakan untuk membuat artikel ini adalah mengumpulkan referensi atau studi literatur dari berbagai publikasi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Beberapa jenis referensi utama yang digunakan adalah buku teks, jurnal ilmiah versi cetak dan online, dan artikel ilmiah dari Internet. Jenis data yang diperoleh bervariasi, secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik penulisan diperoleh dari banyak dokumen serta diedit berlandaskan hasil penelitian pada info yang didapat. Artikel ini disusun disesuaikan dengan topik yang dibahas. Data yang dikumpulkan dipilih dan diurutkan sesuai dengan apa yang telah diteliti. kemudian dibuat berdasarkan data yang dibuat secara logis dan sistematis. Tehnik analisis data bersifat deskriptif

dan kontroversial. Kesimpulan diambil setelah mengacu pada rumusan masalah, tujuan penulisan, dan pembahasan yang sesuai. Kesimpulan yang ditarik mewakili pokok bahasan karya tulis dan didukung dengan saran-saran praktis sebagai rekomendasi lebih lanjut.⁸

Temuan dan Pembahasan

Temuan Penelitian

Penelitian lebih lanjut terkait dengan sekolah dasar membuatnya sangat penting untuk digunakan sebagai bahan diskusi di dunia akademis. Saat menulis artikel ilmiah ini, saya fokus pada tiga negara tempat menuntut ilmu sekolah dasar. Diantaranya SD di Singapura, SD di Jepang, dan SD di Korea Selatan.

1. Pendidikan Karakter Sekolah Dasar di Negara Singapura

Perdana Menteri Singapura, Lee Hsien Loong menyerukan kepada Orang tua untuk mendukung perubahan pada system Pendidikan. Lee menyampaikan bahwa Pendidikan atau sekolah di Singapura tidak hanya memberikan keterampilan dalam mencari nafkah,

namun juga Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan karakter dan Nilai-nilai yang tidak terlihat namun penting, perdana menteri Singapura juga mengatakan untuk mengurangi penekanan pada hasil akademik dan mendedikasikan waktu kurikulum untuk pembelajaran yang lebih dalam, dan membantu siswa menemukan hubungan antara isi buku teks dan dunia nyata.

Dengan cara ini, Pendidikan Dasar Singapura mendorong siswa untuk menemukan bakat dan minat untuk mencapai potensi maksimal mereka, serta meningkatkan minat agar selalu belajar sepanjang hayat. Berharap jika mereka lulus, siswa dapat mempertahankan etika dan akhlaq serta mengembangkan budaya luhur. tetapi mereka harus mengerti dan menghormati perbedaan dan bertanggung jawab atas pribadi, lingkungan masyarakat serta Negara mereka. Menetapkan kebijakan bahwa semua warga negara harus belajar selama sepuluh tahun, anak berumur enam tahun wajib belajar, dan

⁸ Pendidikan et al., "PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR INDONESIA Pascasarjana Pendidikan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Universitas Pascasarjana Pendidikan Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education Volume 4, Nomor 1, March 2022

Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya Surabaya 2 PG PAUD Fakultas Keguruan Dan."

wali siswa dapat terkena denda jika anaknya tidak sekolah.⁹

Kementerian Pendidikan Negara Singapura mendukung sekolah untuk memanfaatkan teknologi. Dengan menggunakan teknologi peserta didik dapat mengerti dan memahami mata pelajaran lebih mudah. Pendidik bisa memanfaatkan teknologi untuk dapat menggunakan teknologi untuk memberikan pendidikan yang lebih Efektif dan efisien. Pendidik bisa menyiapkan apa yang akan diajarkan sebelumnya. Seperti, peserta didik sekolah dasar Shuqun memiliki teknologi terkait (data logger (data logger), PDA (mobile information terminal-PDA), tablet PC (tab), *mind map*, podcast (rekaman data). Dan penyimpanan). Serta Melengkapi bermacam model pembelajaran (mengumpulkan data, mengumpulkan informasi, inovasi pengetahuan, presentasi, dll.) serta jalur pembelajaran pengalaman untuk memungkinkan pelajar belajar lebih efektif).¹⁰

Menurut hasil pendidikan pada negara Singapura, Singapura menganggap seorang yg telah berpendidikan dia akan tanggung jawab pada diri sendiri, serta keluarga dan teman-temannya. Orang-orang terpelajar juga bertanggung jawab atas komunitas dan negaranya. Jadi, dari upaya pendidikan di Singapura, ada satu karakter yang menonjol. Oleh karena itu, sebagai hasil pendidikan di Singapura, siswa belajar membedakan mana yang benar dan mana yang salah, berbagi dan mengutamakan orang lain, menjalin persahabatan dengan orang lain, tertarik pada hal-hal baru, dan melakukannya. dan mengungkapkan. Opini, mereka yakin/bangga dengan pekerjaannya, bisa menjaga pola hidup sehat dan mencintai Singapura.

2. Pendidikan Karakter di sekolah dasar di negara Jepang

Negara Jepang dikenal dengan karakter yang kuat, Masyarakat Jepang menjunjung tinggi nilai moral dan etika, serta mental yang kuat. Aspek spiritualnya juga sangat bagus. Hal itu bisa

⁹ Lantip Diat Prasajo, "Financial Resources Sebagai Faktor Penentu Dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan," *Jurnal Internasional Manajemen Pendidikan* 4, no. 02 (2012): 19–27.

¹⁰ Pendidikan et al., "PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR INDONESIA Pascasarjana Pendidikan

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Universitas Pascasarjana Pendidikan Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya Surabaya 2 PG PAUD Fakultas Keguruan Dan."

dicapai dengan memberikan Pendidikan karakter mulai dari Pendidikan dasar. Pendidikan Jepang ditanamkan melalui Pendidikan Moral yang disebut *Doutoku-Kyouiku* yang berarti Moral dan Kata yaitu Pendidikan.

Salah satu faktor yang menjadikan Jepang sebagai negara maju ialah, yakni kerja keras, disiplin, sederhana serta cinta tanah air, hal inilah yang tidak dimiliki oleh negara lain di dunia. Negara Jepang sebagai negara yang memberikan kebijakan tentang pendidikan karakter. Orang tua memiliki hukuman jika anaknya tidak sekolah. Itu diatur dalam UU Pendidikan dan UU Wajib Belajar. Ada unsur wajib belajar untuk menjadi manusia yang beradab. Di negara Jepang siswa diwajibkan untuk sekolah/belajar selama Sembilan tahun. Dan mapel yang diwajibkan di negara Jepang adalah mapel Pendidikan karakter dan Bahasa Jepang IPS, IPA, kesenian dan Olah raga, moral, dan Ekonomi Rumah Tangga. Yang berarti pendidikan dasar menitikberatkan

kepada pengembangan kepribadian serta ilmu pengetahuan.¹¹

Kebijakan pemerintah Jepang menetapkan harus dan wajib belajar bagi anak usia 6 sampai 12 tahun. Peran negara lebih dominan, karena 99,36% sekolah dasar dikelola oleh negara dan hanya 0,65% dikelola oleh swasta. Tingkat partisipasi dalam pendidikan sekolah dasar adalah 99%. SD sebagai langkah awal anak memasuki lingkungan sosial. Untuk memberikan anak-anak usia 6 sampai 12 Tahun dengan Pendidikan Dasar Pertama untuk perkembangan dan Kesehatan mental serta jasmani atau fisik. Peserta didik tidak akan mengalami keterlambatan atau kenaikan pangkat jika prestasi akademiknya buruk. PTA diwajibkan di semua sekolah¹².

3. Pendidikan Karakter Sekolah Dasar di Negara Korea Selatan

Kemajuan Pendidikan Republik Korea Selatan, menjadi hal yang sudah terencana secara bertahap dan secara terus menerus, dilakukan oleh pemerintah. Berdasarkan hasil PISA tahun

¹¹ Tri Puji Hastuti and Soehartono Soehartono, "Kebijakan Pendidikan Di Tinjau Dari Segi Hukum Kebijakan Publik," *Jurnal Jurisprudence* 8, no. 1 (2018): 34–41.

¹² Gustimal Witri, Zetra Hainul Putra, and Nori Gustina, "Analisis Kemampuan Siswa Sekolah el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education Volume 4, Nomor 1, March 2022

Dasar Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Matematika Model the Trends for International Mathematics and Science Study (Timss) Di Pekanbaru," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2014): 32.

2018 pendidikan Korsel berada pada peringkat ke tujuh dibaeah negara China, Singapura, Macau, Estonia, Jepang, dan Finlandia. Pendidikan menjadi Fokus Utama pemerinta Korsel untuk memperbaiki ekonomi dan social pada masyarakat korea selatan.

Pemerintah mengambil tanggung jawab penuh dan selalu hadir dalam memajukan bangsa melalui Pendidikan, Ekonomi dan social budaya.

System Pendidikan yang dilakukan secara sekuensial dan berjenjang menjadikan pengalaman yang berharga, kesuksesan, kegagalan dan tantangan Pendidikan merupakan hasil dari proses yang Panjang,

Korsel merupakan gambaran negara yang begitu fokus memperbaiki kualitas masyarakat melalui Pendidikan. Seperti perluasan sekolah dasar, menengah dan Pendidikan tinggi. Serta menambah jumlah tenaga pendidik, memberikan bantuan Pendidikan bagi masyarakat, Pendidikan wajib Sembilan tahun. Dan brain korea 21.

Sistem sekolah dikorea selatan terdiri dari Pendidikan anak usia dini,

Pendidikan dasar, Pendidikan menengah, Pendidikan tinggi dan Pendidikan seumur hidup. Sistem Pendidikan mewajibkan masyarakat untuk mengikuti wajib belajar Sembilan tahun yakni Pendidikan dasar dan menengah. Kebijakan pendidikan Korea, pendidikan wajib, dimulai pada 1950-an. Pendidikan dikelola oleh Kementerian pendidikan pada tingkat Pusat serta lembaga yang ada dibawahnya di setiap daerah, dan Pemerintah Korea mengalokasikan 19,7% Anggaran pada bidang Pendidikan, 86,2% anggaran untuk sekolah dasar serta SMP, dan sisanya diperuntukkan pada tingkat perguruan tinggi. Yang berarti manajemen Pendidikan disusun untuk mengejar kepentingan nasional yang tanpa pengecualian.¹³

Negara korea adalah negara yang memberikan pendidikan wajib serta gratis untuk anak-anak antara usia 6 hingga usia 12 tahun. Ada sekitar 98.8% Anak kecil di negara Korea bersekolah di SD. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan kesempatan belajar bagi anak dari segala umur

¹³ Pendidikan et al., "PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR INDONESIA Pascasarjana Pendidikan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Universitas Pascasarjana Pendidikan Pendidikan Biologi 112

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surabaya Surabaya 2
PG PAUD Fakultas Keguruan Dan."

serta untuk mengembangkan bakat berkualitas tinggi dimasyarakat. Dalam meningkatkan suatu Pendidikan pada masyarakat, dengan cara meningkatkan dan mengembangkan system Pendidikan Tinggi yang berkelanjutan, bagi masyarakat yang telah bekerja. Beririsan dengan sistem Pendidikan yang Tradisional, Kurikulum juga mencakup Mata pelajaran Pendidikan Moral, Bahasa Korea, bahasa Korea, IPS, matematika, IPA, kesenian, olahraga, serta ekstrakurikuler. Proses pembelajaran meliputi unsur model belajar melalui metode ceramah, berkelompok, serta menggunakan media pembelajaran Audio visual serta berdiskusi.¹⁴

Pembahasan

Menganalisis pengalaman ketiga negara, kita dapat menyimpulkan bahwa kebijakan masing-masing negara berbeda. Ada juga perbedaan peringkat karena sesuai minat dan bakat serta kemampuan masing-masing dalam mengelola sebuah pendidikan. Negara yang plural dan besar, sangatlah penting

dalam menciptakan terobosan-terobosan terbaru. Negara Singapura menduduki peringkat ke 11, Jepang di peringkat ke 17, serta korsel pada peringkat ke-2. Yang berarti Indonesia berada di peringkat ke-65 dari 130 negara yang di dunia. Ketiga negara tersebut adalah negara merupakan negara Asia timur yang mengerjakan pembangunan manusia melalui pendidikan.¹⁵

Oleh karena itu, dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan system pendidikan dasar pada masa depan membutuhkan berbagai masukan, termasuk gagasan untuk masa depan pendidikan dasar. Berkaitan dengan masa depan pendidikan dasar, PBB telah membentuk Komisi Internasional Pendidikan di Abad 21 (International Commission on Education in the 21st Century) melalui UNESCO, dengan beberapa pendidik membahas satu isu besar. Inklusif, yaitu pendidikan seperti apa yang dibutuhkan masyarakat pada masa depan.

¹⁴ M Ridlwan and Ansya'ri, "Kebijakan Pendidikan Sekolah Dasar 3 Negara (Singapur, Jepang, Korea Selatan) Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Sekolah Dasar Indonesia," *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2021): 141–149.

¹⁵ Pendidikan et al., "PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR INDONESIA Pascasarjana Pendidikan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Universitas Pascasarjana Pendidikan Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya Surabaya 2 PG PAUD Fakultas Keguruan Dan."

Pemikiran KPPU serta rekomendasi pada masa depan pendidikan, terkhusus pada pendidikan dasar, menjadi salahsatu kontribusi yang bisa diperhitungkan untuk meningkatkan *education quality* di Negara Indonesia.

Menurut Putra, pada pendidikan di abad 21 berarti pendidikan dasar masa depan adalah paspor kehidupan Pendidikan Sekolah Dasar pada siswa dipahami sebagai Pendidikan Dasar untuk semua anak-anak baik Formal maupun informal dan pada dasarnya berjalan sekitar 3 tahun hingga setidaknya 12-15 tahun. Pada pendidikan dasar seperti "paspor", yang tanpanya tidak mungkin untuk memilih apa yang harus dijalani dan dilakukan, berpartisipasi dalam pengembangan kolektif pada masyarakat akan datang, serta terus belajar. Oleh karena itu, Pendidikan Dasar menawarkan jalur yang sangatlah baik.¹⁶

Kesempatan pendidikan, terutama di sekolah dasar. Pendidikan Sekolah di Indonesia sendiri pada umumnya merupakan upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan, manusia yang arif

mempunyai karakter, menyesuaikan dengan UU RI no. 20 tahun 2003

Dalam UU SISDIKNAS, Pendidikan ialah Usaha Sadar serta terencana sistematis agar mencapai tujuan pembelajaran. Serta merupakan proses belajar mengajar bagi siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi jiwa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian luhur dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, negara dan bangsa. Sebab, pada kenyataannya, daerah tersebut belum memenuhi tujuan pendidikan itu sendiri. Anak-anak adalah dunia bermain, maka pendidikan yang baik ialah Pendidikan yg memenuhi kebutuhan siswa sekolah dasar.¹⁷

Saat Indonesia berada di urutan ke 65 dari 130 negara dunia Indonesia haruslah selalu membuat terobosan baru terkait dengan kebijakan pendidikan karakter. Sekolah dasar merupakan penentu sebuah pendidikan, dikarenakan pendidikan dasar dirancang untuk kebutuhan dan tidak semua pihak didiskriminasi, dan siklus pendidikan

¹⁶ Putra, "Resistensi Finlandia Terhadap Global Educational Reform Movement."

¹⁷ Hery Kurnia Sulistyadi, "Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Layanan Pendidikan Inklusif Di

Kabupaten Sidoarjo," *Kebijakan dan Manajemen Publik* 2, no. 1 (2014): 1–10.

adalah masyarakat untuk menjadi manusia yang beradab. Kita sejalan dengan tujuan kita mendidik hidup kita. Negara-negara maju tidak dapat dipisahkan dari orang-orang terpelajar. Jika pendidikan tidak dimanipulasi, saling memahami dan terus berkarya dengan sumber daya yang berbeda khususnya pendidikan Indonesia, akan mengikuti apa yang akan dituju.¹⁸ Menganalisis pengalaman ketiga negara, kita dapat menyimpulkan bahwa kebijakan masing-masing negara berbeda. Ada juga perbedaan peringkat karena sesuai minat dan bakat serta kemampuan masing-masing dalam mengelola sebuah pendidikan. Negara yang plural dan besar, sangatlah penting dalam menciptakan terobosan-terobosan terbaru. Negara Singapura menduduki peringkat ke 11, Jepang di peringkat ke 17, serta korsel pada peringkat ke-2. Yang berarti Indonesia berada di peringkat ke-65 dari 130 negara yang di dunia. Ketiga negara tersebut adalah negara merupakan negara Asia timur yang

mengerjakan pembangunan manusia melalui pendidikan.¹⁹

Oleh karena itu, dalam meningkatkankualitas penyelenggaraan system pendidikan dasar pada masa depan membutuhkan berbagai masukan, termasuk gagasan untuk masa depan pendidikan dasar. Berkaitan dengan masa depan pendidikan dasar, PBB telah membentuk Komisi Internasional Pendidikan di Abad 21 (International Commission on Education in the 21st Century) melalui UNESCO, dengan beberapa pendidik membahas satu isu besar. Inklusif, yaitu pendidikan seperti apa yang dibutuhkan masyarakat pada masa depan.

Pemikiran KPPU serta rekomendasinya pada masa depan pendidikan, terkhusus pada pendidikan dasar, menjadi salahsatu kontribusi yang bisa diperhitungkan untuk meningkatkan *education quality* di Negara Indonesia.

Menurut Putra, pada pendidikan di abad 21 berarti pendidikan dasar masa depan adalah paspor kehidupan

¹⁸ Autoridad Nacional del Servicio Civil, “*濟無No Title No Title No Title*,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2, no. 2 (2021): 2013–2015.

¹⁹ Pendidikan et al., “PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR INDONESIA Pascasarjana Pendidikan el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education Volume 4, Nomor 1, March 2022

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Universitas Pascasarjana Pendidikan Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya Surabaya 2 PG PAUD Fakultas Keguruan Dan.”

Oleh: Nur Maslikhatun Nisak, Nur Kholis, dan Niswah Khoiriyah

Pendidikan Sekolah Dasar pada siswa dipahami sebagai Pendidikan Dasar untuk semua anak-anak baik Formal maupun informal dan pada dasarnya berjalan sekitar 3 tahun hingga setidaknya 12-15 tahun. Pada pendidikan dasar seperti "paspor", yang tanpanya tidak mungkin untuk memilih apa yang harus dijalani dan dilakukan, berpartisipasi dalam pengembangan kolektif pada masyarakat akan datang, serta terus belajar. Oleh karena itu, Pendidikan Dasar menawarkan jalur yang sangatlah baik.²⁰

Kesempatan pendidikan, terutama di sekolah dasar. Pendidikan Sekolah di Indonesia sendiri pada umumnya merupakan upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan, manusia yang arif mempunyai karakter, menyesuaikan dengan UU RI no. 20 tahun 2003

Dalam UU SISDIKNAS, Pendidikan ialah Usaha Sadar serta terencana sistematis agar mencapai tujuan pembelajaran. Serta merupakan proses belajar mengajar bagi siswa untuk secara aktif mengembangkan

potensi jiwa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian luhur dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, negara dan bangsa. Sebab, pada kenyataannya, daerah tersebut belum memenuhi tujuan pendidikan itu sendiri. Anak-anak adalah dunia bermain, maka pendidikan yang baik ialah Pendidikan yg memenuhi kebutuhan siswa sekolah dasar.²¹

Saat Indonesia berada di urutan ke 65 dari 130 negara dunia Indonesia haruslah selalu membuat terobosan baru terkait dengan kebijakan pendidikan karakter. Sekolah dasar merupakan penentu sebuah pendidikan, dikarenakan pendidikan dasar dirancang untuk kebutuhan dan tidak semua pihak didiskriminasi, dan siklus pendidikan adalah masyarakat untuk menjadi manusia yang beradab. Kita sejalan dengan tujuan kita mendidik hidup kita. Negara-negara maju tidak dapat dipisahkan dari orang-orang terpelajar. Jika pendidikan tidak dimanipulasi, saling memahami dan terus berkarya dengan sumber daya

²⁰ Putra, "Resistensi Finlandia Terhadap Global Educational Reform Movement."

²¹ Hery Kurnia Sulistyadi, "Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Layanan Pendidikan Inklusif Di

Kabupaten Sidoarjo," *Kebijakan dan Manajemen Publik* 2, no. 1 (2014): 1–10.

yang berbeda khususnya pendidikan Indonesia, akan mengikuti apa yang akan dituju.²²

Kesimpulan

Masing masing negara mempunyai ciri khas dalam mengelola Pendidikan. Terutama pada Pendidikan sekolah Dasar. Ketiga negara tersebut sama-sama mementingkan dan mengutamakan Pendidikan karakter, yang membuat beda adalah cara negara dalam mengelola serta prioritas besaran Anggaran yang dialirkan dalam bidang Pendidikan.

Di **negara singapura**, tidak hanya memberikan keterampilan dalam mencari nafkah, namun juga Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan karakter dan Nilai-nilai yang tidak terlihat namun penting. **Negara jepang** sebagai negara yang memberikan kebijakan tentang pendidikan karakter. Orang tua memiliki hukuman jika anaknya tidak sekolah. Itu diatur dalam UU Pendidikan dan UU Wajib Belajar. Pendidikan kearakter di Negara **Korea Selatan**. Pendidikan dikelola oleh Kementerian pendidikan pada tingkat Pusat serta lembaga yang ada dibawahnya di setiap

daerah, dan Pemerintah Korea mengalokasikan 19,7% Anggaran pada bidang Pendidikan, 86,2% anggaran untuk sekolah dasar serta SMP, dan sisanya diperuntukkan pada tingkat perguruan tinggi. Yang berarti manajemen Pendidikan disusun untuk mengejar kepentingan nasional yang tanpa pengecualian.

Indonesia menempati urutan ke 65 dari 130 Negara di dunia. Singapura peringkat 11, sedangkan Negara Jepang mendapat peringkat 17, Korea Selatan menduduki peringkat kedua, dan Asia Timur adalah negara yang meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan. Jadi Indonesia adalah merupakan suatu Negara yang paling rendah dari segi pendidikan. Dalam penelitian ini adalah dilihat dari segi pendidikan dasar di negara berkembang. Pada artikel ini, kita akan melihat data dari SD di 3 negara yaitu Singapura, Jepang dan Korsel. Dari ketiga negara tersebut, kebutuhan siswa sangat diperhatikan ketika mendefinisikan kurikulum sekolah dasar. Kurikulum pendidikan yang telah diterapkan menyesuaikan pada

²² Autoridad Nacional del Servicio Civil, “*濟無No Title No Title No Title*,” *Angewandte Chemie el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* Volume 4, Nomor 1, March 2022

International Edition, 6(11), 951–952. 2, no. 2 (2021): 2013–2015.

bagaimana kepribadian anak bisa terbentuk. Bagi anak yang berkepribadian baik, maka itu menunjukkan bahwa pendidikannya dianggap berhasil.

Daftar Pustaka

Alfirzan, A, Y Nasri, and N Gistituati.

“Kebijakan Pendidikan Serta Implementasi Kebijakan Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1521–1529.

Autoridad Nacional del Servicio Civil. “

済無No Title No Title No Title.”

Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. 2, no. 2 (2021): 2013–2015.

Hastuti, Tri Puji, and Soehartono

Soehartono. “Kebijakan Pendidikan Di Tinjau Dari Segi Hukum Kebijakan Publik.” *Jurnal Jurisprudence* 8, no. 1 (2018): 34–41.

Labuhanbatu, D I Kabupaten. “Studi

Kasus SDN 10 Rantau Selatan PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA” (2020).

Pendidikan, Kebijakan, Sekolah Dasar,

Negara Singapur, Korea Selatan, and D A N Implikasinya.

“PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR INDONESIA Pascasarjana

Pendidikan Pendidikan Bahasa

Dan Sastra Universitas

Pascasarjana Pendidikan

Pendidikan Biologi Fakultas

Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah

Surabaya Surabaya 2 PG PAUD

Fakultas Keguruan Dan” 7 (2021): 141–149.

Prasojo, Lantip Diat. “Financial

Resources Sebagai Faktor Penentu Dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan.” *Jurnal Internasional Manajemen Pendidikan* 4, no. 02 (2012): 19–27.

Putra, Andika Kelana. “Resistensi

Finlandia Terhadap Global Educational Reform Movement.”

Tim Pengembangan Jurnal Universitas Airlangga 4, no. 1 (2015): 1393–1421.

<http://journal.unair.ac.id/download/full/JAHI8813-b1e79fe631fullabstract.pdf>.

Ridlwani, M, and Ansya’ri. “Kebijakan

Pendidikan Sekolah Dasar 3 Negara (Singapur, Jepang, Korea Selatan) Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Sekolah Dasar Indonesia.” *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2

- (2021): 141–149. *Jurnal Pendidikan Inovatif* 3, no. 1
- Satria, Rachmat, Achmad Supriyanto, Agus Timan, and Maulana Amirul Adha. “Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Manajemen Hubungan Masyarakat.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 199–207.
- Shim, Hyewon, Naechul Shin, Avigail Stern, Sigalit Aharon, Tal Binyamin, Abeer Karmi, Dvir Rotem, et al. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.” *Advanced Optical Materials* 10, no. 1 (2018): 1–9.
<https://doi.org/10.1103/PhysRevB.101.089902>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.nantod.2015.04.009>
<http://dx.doi.org/10.1038/s41467-018-05514-9>
- Sulistiyadi, Hery Kurnia. “Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Layanan Pendidikan Inklusif Di Kabupaten Sidoarjo.” *Kebijakan dan Manajemen Publik* 2, no. 1 (2014): 1–10.
- Sutrisno, and Muhammad Rusdi. “Analisis Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Provinsi Jambi.”
- Witri, Gustimal, Zetra Hainul Putra, and Nori Gustina. “Analisis Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Matematika Model the Trends for International Mathematics and Scinece Study (Timss) Di Pekanbaru.” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*